



PEMKOT DIDESAK LEBIH SERIUS ATASI KEMACETAN

Rekayasa Lalu Lintas Tak Perlu Tunggu Liburan

YOGYA (KR) - Komisi C DPRD Kota Yogya memberikan catatan serius terkait kemacetan di pusat kota. Penerapan rekayasa manajemen lalu lintas pun seharusnya tidak perlu harus menunggu momentum liburan.

Sekretaris Komisi C DPRD Kota Yogya Sigit Wicaksono, mendesak agar Pemkot Yogya lebih serius dalam mengatasi kemacetan lalu lintas. "Dalam rapat koordinasi Pemkot selalu mengatakan akan menerapkan manajemen rekayasa lalu lintas. Tapi kenapa harus menunggu liburan. Berarti harus menunggu macet dulu baru diterapkan dong. Lebih seriuslah," desaknya, Rabu (22/12).

Titik kemacetan yang kerap terjadi ialah di pusat kota terutama kawasan

Malioboro. Salah satu penyebab kemacetan tersebut adalah bus rombongan wisatawan yang melintasi untuk mencari tempat parkir. Terutama bus yang melintas dari arah timur menuju Malioboro.

Ruas jalan utama yang tidak terlalu lebar serta jarak antar traffic light yang tergolong dekat memicu terjadinya kemacetan. Apalagi ketika sejumlah bus pariwisata berebut masuk ke kantong parkir di TKP Senopati.

"Libur akhir pekan kemarin bisa di-

jadikan patokan bagaimana kemacetan yang terjadi di Jalan Senopati. Tapi seperti apa manajemen lalu lintasnya, tidak ada. Seharusnya, tanpa harus menunggu liburan rekayasa sudah dilakukan," tandasnya.

Rekayasa yang dimaksud ialah alur bus pariwisata di dalam kota. Dengan penerapan one gate system, bus pariwisata sudah terkondisi memasuki Terminal Giwangan. Sigit mengusulkan, bus yang hendak menuju Malioboro atau pusat kota, tidak seluruhnya melalui jalur timur. Justru dapat diputar melalui jalur barat melalui jalan lingkaran untuk menuju TKP Ngabean. Jika tempat parkir di sana sudah penuh, baru diarahkan ke TKP Senopati maupun TKP Abu Bakar Ali.

Upaya tersebut untuk mengurangi beban lalu lintas di pusat kota yang selama ini menjadi tumpuan aktivitas ekonomi masyarakat. "Titik jalan strategis juga harus dijaga oleh petugas Dinas Perhubungan. Jadi terawasi betul arus masuk dan keluar bus pariwisata. Hari-hari biasa pun harus terkondisi seperti itu. Kalau tidak, nanti akhir tahun bisa dibayangkan bagaimana padatnya lalu lintas. Jadi tingginya kunjungan wisatawan betul-betul membawa berkah bagi warga. Jangan hanya berlindung pada argumen, kemacetan itu wajar karena banyak wisatawan," katanya.

Selain itu keterbatasan tempat parkir juga memicu persoalan lalu lintas. Tidak sedikit tempat yang sebelumnya masuk

area larangan parkir, justru dipergunakan untuk parkir seperti di kawasan Alun-alun Utara. Belum lagi tempat lain yang menjadi parkir insidental di tepi jalan umum hingga menambah kesemrawutan arus lalu lintas.

Wakil Walikota Yogya Heroe Poerwadi, sebelumnya mengaku persoalan parkir sudah menjadi atensi pemerintah. Tempat larangan parkir juga kerap disatroni petugas dan langsung melakukan penertiban ketika menemui pelanggaran. "Tidak hanya parkir, tapi segala sesuatu yang *nuthuk* dan melanggar aturan pasti diindak saat itu juga, tidak perlu menunggu momentum liburan. Tindakannya juga tegas, cabut izin," jelasnya. **(Dhi)-f**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005